

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Secara umum metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2015, hlm. 6).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambaran, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Hal ini merujuk pada pendapat Moleong (2005, hlm. 3) bahwa: “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Lebih lanjut Nasution (2012, hlm. 9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri dengan pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi. Sejalan dengan pendapat Creswell (2016, hlm. 248) peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) para peneliti kualitatif menyimpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan. Alasan peneliti memilih pendekatan ini, karena sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin diperoleh dan tidak untuk menguji hipotesis tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dengan kondisi lapangan tentang peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Widiawati Puspita Dewi, 2021

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas VIII-G SMPN 19 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Metode Penelitian

Peneliti mendapatkan data guna menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai kondisi yang ada dilapangan. (Sukardi, 2004, hlm. 57).

Menurut pendapat Arikunto (2009, hlm, 234) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi/gambaran secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukamadinata (2006, hlm. 72) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode ini memfokuskan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkannya secara mendalam sesuai kondisi di lapangan. Sehingga metode ini tepat digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang aktual dan kontekstual mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan hal tersebut diharapkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menghasilkan data dan gambaran yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapngan secara komprehensif sehingga dapat mengungkapkan fakta-fakta yang ada mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Dalam penelitian ini, istilah yang digunakan untuk partisipan penelitian adalah informan penelitian yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Berikut adalah *daftar key informan* dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Key Informan dalam Penelitian Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 19 Bandung

NO	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1.	Sri Murwani, S.Pd.	Guru	Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 19 Bandung
2.	Shafa Zahirah Azizah	Siswa	Siswa kelas VIII di SMPN 19 Bandung
3.	Riehan Arman Alhabsyi	Siswa	Siswa kelas VIII di SMPN 19 Bandung
4.	Naidya Nabila	Siswa	Siswa kelas VIII di SMPN 19 Bandung
5.	Fahrabylla Hasdeanti	Siswa	Siswa kelas VIII di SMPN 19 Bandung
6.	Fabian Azka R	Siswa	Siswa kelas VIII di SMPN 19 Bandung

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi 2020

Peneliti dalam penelitian ini berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan, tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti di lapangan. Sampel dalam penelitian kualitatif ini bersifat purposive dimana besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Dalam menentukan dan mendapatkan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 19 Bandung Peneliti menentukan dan memilih informan berdasarkan observasi awal sehingga peneliti mengetahui bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui betul kondisi di lapangan dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan purposive sampling, teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut Nasution (2012, hlm. 128) “Purposive sampling adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian”.

Jadi, Teknik purposive sampling dilakukan yang dilakukan peneliti dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri spesifik sesuai dengan penjelasan menurut Arikunto pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

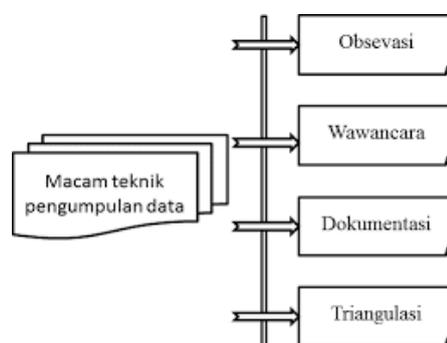
3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 19 Bandung yang beralamat di Jalan Sadang Luhur No.9, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40134. Peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian tersebut karena peneliti melihat kurangnya motivasi yang diberikan guru IPS kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Dan selain itu, tempat peneliti melakukan penelitian sudah mengenal baik dengan guru IPS karena SMP tersebut merupakan tempat dimana peneliti menyelesaikan mata kuliah Pembekalan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Bagi peneliti, sekolah ini akan sangat berarti untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2018, hlm. 308).

Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut 3.1 berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.



Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, (2018, hlm. 309)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, hlm. 309) menyatakan bahwa "*The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*".

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2008, hlm. 107) menyebutkan bahwa:

berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi Partisipan

Observasi Kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu individu di lokasi penelitian dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti aktivitas-aktivitas lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. (Creswell, 2016, hlm. 254).

Observasi atau pengamatan ini dilakukan saat peneliti masih melaksanakan PPLSP di SMP Negeri 19 Bandung pada tanggal 02 Maret 2020 sebelum adanya pandemik COVID-19. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan bisa melihat secara langsung situasi yang ada di SMP Negeri 19 Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung.

Artinya, peneliti ikut serta atau bergabung dengan subjek penelitian, sehingga akan terjalin hubungan yang lebih dekat antara peneliti dengan subjek penelitian.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam, menurut Bungin (2010, hlm. 108) menyebutkan bahwa: Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Teknik pengumpulan data wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 268) wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan tatap muka langsung atau *face to face interview* tau disebut wawancara berhadapan-hadapan dengan partisipan, atau mewawancarai responden dengan telephone atau terlibat dalam fokus group interview.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan secara *online*, karena adanya musibah mengenai *Virus Covid-19* yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara tatap muka, maka dari itu wawancara ini dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi yaitu *handphone*. Sehingga proses wawancara ini untuk mendapatkan informasi dari informan tetap berjalan.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 326) studi dokumentasi adalah “Pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Studi dokumentasi ini dapat berupa tulisan ataupun gambar, karena studi ini akan memberikan informasi yang lebih atau data-data yang akan diteliti dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku mengenai keluarga, buku mengenai perilaku menyimpang, buku mengenai media televisi dan sinetron, serta dengan

dokumen mengenai data kependudukan dari lokasi penelitian. Pada studi dokumentasi ini juga akan peneliti tambahkan dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini.

Pada studi dokumentasi ini juga akan peneliti tambahkan saat peneliti melaksanakan observasi, dengan pengambilan data-data mengenai sekolah SMPN 19 Bandung dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan pada penelitian ini.

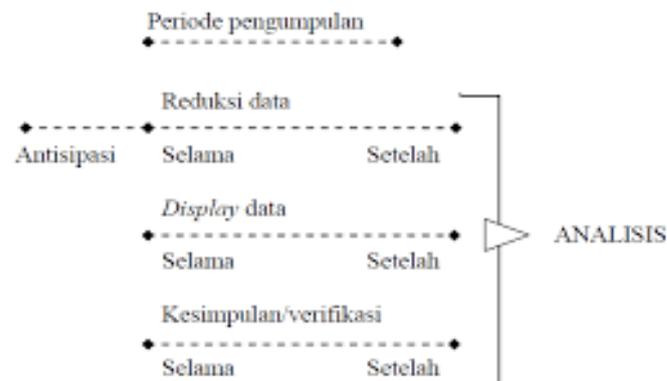
3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, namun analisis data kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2018 hlm. 334).

1) Analisis sebelum penelitian: analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis selama penelitian: menurut Miles dan Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparannya:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (flow model)

Sumber: Sugiyono (2018: 335)

1. Data Reduction (reduksi data)

Pada tahap mereduksi data, berbagai informasi yang telah diperoleh peneliti di lapangan akan dirangkum sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 336) menyebutkan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada tingkat motivasi belajar siswa, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa..

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan display data atau penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Display data berfungsi “...memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut” (Sugiyono, 2018, hlm. 339). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, namun tidak dipungkiri akan ditambahkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dan lebih dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification

(kesimpulan/verifikasi) Langkah terakhir dalam model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian, kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 343) menyebutkan bahwa “Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak diemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

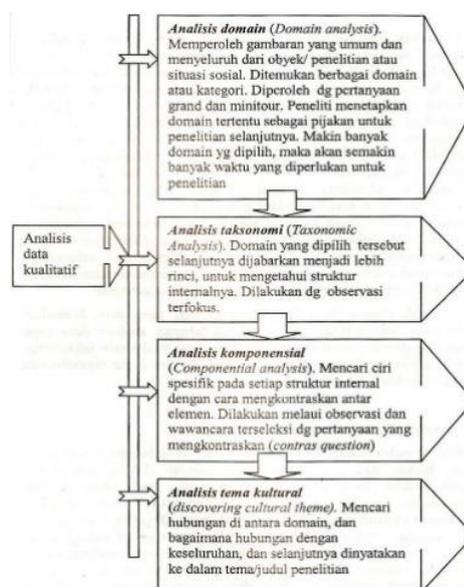
Jadi, kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas, akan peneliti terapkan secara bertahap. Pada langkah awal, peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian data-data tersebut akan diolah oleh peneliti untuk memperoleh inti dan garis besar dari data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, tahap selanjutnya inti dan garis besar dalam data dan informasi dihubungkan satu sama lain sehingga akan menghasilkan keterpaduan dan hasilnya akan peneliti jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.

3) Analisis selama penelitian: menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 343-345) data dalam penelitian kualitatif dibagi berdasarkan beberapa tahapan. Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley sebagai berikut:

- a) Memilih situasi sosial (Place, Actor, Activity)
- b) Melaksanakan observasi partisipan
- c) Mencatat hasil observasi dan wawancara
- d) Melakukan observasi deskriptif
- e) Melakukan analisis domain
- f) Melakukan observasi terfokus

- g) Melaksanakan analisis taksonomi
- h) Melakukan observasi terseleksi
- i) Melakukan analisis komponensial
- j) Melakukan analisis tema
- k) Temuan budaya
- l) Menulis laporan penelitian kualitatif

Setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “key informant” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah ketujuh peneliti sudah menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial.



Gambar 3.3 Macam analisis data kualitatif (Spradley 1980)

Sumber: Sugiyono (2018, hlm. 346)

3.5 Instrumen Penelitian

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018, hlm 305) bahwa “Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif,

Widiawati Puspita Dewi, 2021

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas VIII-G SMPN 19 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan”.

Creswell (2012, hlm. 261) menyebutkan bahwa “Peneliti sebagai instrumen kunci (researcher as key instrument) dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para informan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di pahami bahwa instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen dituntut mampu melakukan tahapan-tahapan penelitian sendiri dimulai dari menentukan apa yang menjadi fokus penelitian, memilih partisipan yang akan dijadikan informan, melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan informan guna mendapatkan data-data dan informasi, menganalisis dokumentasi, mengelola data, dan membuat kesimpulan dari apa yang telah ditemukan selama penelitian ini berlangsung.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang telah diteliti. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 361) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui beberapa langkah, yaitu:

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti harus berada lebih lama di lapangan, melakukan pengamatan lagi, dan berkomunikasi kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 366) menyatakan bahwa:

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada

jarak lagi), semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dengan melakukan perpanjangan pengamatan akan sangat berguna bagi peneliti untuk memastikan apakah data yang diperoleh itu valid dan kredibel, serta dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini akan bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan keakraban dengan narasumber dan menumbuhkan sikap saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2018, hlm. 368).

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan dapat memberikan gambaran atau penjelasan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Pada langkah ini mengharuskan peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak dan peneliti harus lebih cermat dalam melakukan pengamatan.

3.6.3 Memberchek

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2018, hlm. 372).

Langkah ini dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali beberapa pertanyaan yang telah ditanyakan sebelumnya, kemudian peneliti mengecek apa masih terdapat kesamaan jawaban subjek penelitian dengan jawaban yang telah ia berikan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 372) menyebutkan bahwa “tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

3.6.4 Menggunakan Bahan Referensi

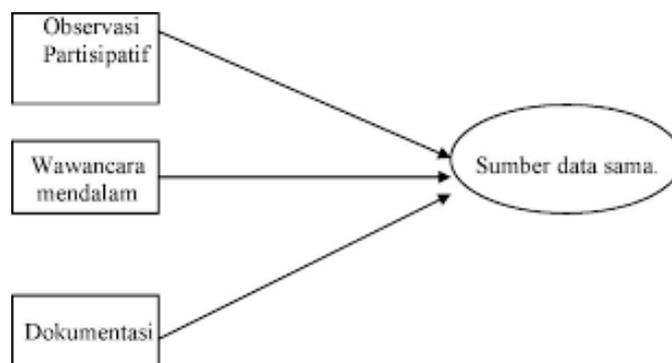
Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018, hlm. 372).

Bahan referensi dalam langkah ini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam langkah ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara untuk merekam ketika wawancara, dan juga menggunakan kamera yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, alat bantu seperti alat perekam suara dan kamera, peneliti menggunakan handphone agar lebih praktis dan mudah dibawa.

3.6.5 Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2018, hlm. 327), “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Berdasarkan pemaparan di atas, maka triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Untuk mengecek kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 369-371), tiga macam teknik triangulasi yaitu: “Triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data”.

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan, foto-foto, dokumen tertulis, catatan sehingga nantinya akan diperoleh data yang valid. Dalam hal ini penggunaan triangulasi sumber data adalah untuk memperkuat pengambilan keputusan dari data yang peneliti dapatkan ketika dilapangan. Hal ini data yang di dapatkan berupa kesamaan jawaban dari responden tersebut, maka dapat disimpulkan peneliti mendapatkan hasil temuan penelitian.



Gambar 3.4 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Bermacam-macam Cara Pada Sumber yang Sama)

(Sumber: Sugiyono (2018, hlm. 328))

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Bandung, dengan informan yaitu guru IPS kelas VIII-G, siswa kelas VIII-G, pada saat penelitian berlangsung peneliti mengamati setiap yang terjadi, serta untuk melaksanakan sebuah wawancara kepada informan, peneliti terlebih dulu datang ke tempat informan untuk meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu baru membuat janji dengan informan sesuai dengan kesediaan dan waktu informan tersebut. Berdasarkan kesediaan informan peneliti melakukan observasi dan wawancara, waktu berlangsungnya wawancara tergantung dari waktu yang dibutuhkan. Proses wawancara tidak mengganggu aktivitas informan, serta tidak ada paksaan, dan tidak ada unsur kekerasan, semua atas kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi dalam hal ini foto lokasi penelitian juga harus meminta izin, dalam hal ini agar hasil dokumentasi berupa foto tidak memberatkan salah satu pihak. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terimakasih, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan informan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh informan ditulis dengan nama samaran. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan dan mengganggu waktu informan

